

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan sebuah negara dan digunakan sebagai acuan untuk melihat keberhasilan sebuah pembangunan.. Dimana pertumbuhan ekonomi sering dihubungkan dengan meningkatnya jumlah produksi barang dan jasa dalam perekonomian, seperti penambahan jumlah barang industri, infrastruktur semakin berkembang, bertambahnya jumlah sekolah, bertambahnya jumlah produksi dalam sektor jasa dan barang modal.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang mengakibatkan barang dan jasa mengalami peningkatan serta kemakmuran sebuah negara semakin meningkat. Bilamana pertumbuhan ekonomi suatu negara itu meningkat dapat dipastikan bahwa barang dan jasa yang diproduksi juga akan meningkat, yang pastinya akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat..³

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian suatu negara. Dalam analisa makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara dapat diukur dari perkembangan pendapatan riil

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 423

³ Yusra Mahzalena dan Hijri Juliansyah, “Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” dalam, *Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 09. No. 01. 2019, hal. 39

nasional negara/daerah tersebut. Hal ini terjadi karena pada dasarnya kegiatan perekonomian merupakan suatu proses menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang biasa diukur dengan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) bagi wilayah negara dan indikator Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) untuk daerah. Seperti Indonesia yang tergolong ke dalam negara berkembang, masih perlu bebenah untuk memperbaiki perekonomiannya. Berikut ini merupakan data dari salah satu provinsi penyumbang lajunya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1

Data Tahunan Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2012-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2012	Rp 1001,72 triliun
2013	Rp 1136,33 triliun
2014	Rp 1540,7 triliun
2015	Rp 1689,88 triliun
2016	Rp 1855,041 triliun
2017	Rp 2019,2 triliun
2018	Rp 2189,78 triliun
2019	Rp 2352,43 triliun

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya selalu mengalami perubahan. Dimulai dari tahun 2012 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebesar 7,27% dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,55% dengan pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor pengangkutan dan komunikasi. Tahun 2014, 2015, dan 2016 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,86%, 5,44 %, dan 5,55% secara berurutan, didukung dengan pertumbuhan tertinggi di sektor usaha pertambangan dan penggalian.. Tahun 2017 dan 2018 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur meningkat sebesar 5,5% dan 5,52% dengan pertumbuhan tertinggi di sektor usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pula sebesar 5,52% dari tahun sebelumnya dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor lapangan usaha jasa pendidikan. Bila merujuk pada penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur setiap periode tumbuh dan berkembang.

Dibalik laju pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor makro ekonomi yang mempengaruhinya yaitu inflasi, ekspor, dan impor. Faktor yang pertama yaitu inflasi. Inflasi merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian. Salah satu akibat dari inflasi adalah lambatnya pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan pernyataan Bank Indonesia bahwa inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian

bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.⁴ Inflasi sendiri merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi dimana harga mengalami kenaikan secara terus menerus, akibat dari adanya permintaan yang banyak dan tidak seimbang dengan barang yang tersedia.

Dibawah ini merupakan data inflasi tahunan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2019:

Tabel 1.2
Data Tahunan Tingkat Inflasi Jawa Timur Periode 2012-2019

Tahun	Tingkat Inflasi
2012	4,41%
2013	7,5%
2014	7,53%
2015	3,08%
2016	2,74%
2017	4,04%
2018	2,86%
2019	2,12%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur

Berdasarkan data inflasi di atas dapat dikatakan bahwa inflasi yang terjadi di Jawa Timur pada beberapa periode tergolong tinggi yaitu di tahun 2012 dan 2013 mengalami inflasi sebesar 7,5% dan 7,53%,

⁴ Putri Sari Margaret Juliyanti Silaban dan Raysa Rejeki, "Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor Terhadap PDB di Indonesia", *Jurnal Niagawan*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2020, hal. 57

sedangkan pada tahun 2015-2016 dan 2018-2019 inflasi di bawah 4% yang berarti inflasi tersebut masih tergolong rendah.

Pada dasarnya secara tidak langsung inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari dampak yang ditimbulkan dari adanya inflasi. Apabila laju inflasi tinggi dapat memberikan efek buruk yaitu investasi produktif akan berkurang, pengangguran semakin banyak, kegiatan perekonomian akan berkurang, produk dalam negeri tidak akan mampu bersaing dengan produk internasional, impor meningkat sedangkan ekspor akan menurun. Apabila keadaan ini dibiarkan maka pertumbuhan ekonomi akan terganggu. Tidak hanya itu, laju inflasi yang rendah juga berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini bisa dilihat inflasi rendah menyebabkan tidak adanya dorongan bagi sektor produksi untuk berproduksi karena harga tergolong rendah produsen kurang memperoleh laba.

Namun pada prinsipnya tidak semua inflasi akan berdampak buruk terhadap perekonomian. Asalkan tingkat inflasi tersebut masih di bawah sepuluh persen (10%). Justru hal ini akan memberikan semangat kepada para pengusaha, karena akan meningkatkan produksinya. Dengan produksi yang semakin banyak, maka keuntungan pengusaha semakin tinggi akibat dari harga yang mengalami kenaikan. Bukan hanya itu kenaikan jumlah produksi akan membuka lapangan pekerjaan baru, sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Inflasi baru bisa dikatakan memiliki dampak negatif apabila inflasi tidak ditangani dengan baik karena hal ini akan

berpengaruh kepada kemampuan ekonomi negara tersebut yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ekspor dan impor. Secara langsung kegiatan ekspor dan impor mempunyai peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana untuk mengukur perkembangan perekonomian suatu negara, bisa diketahui melalui *output* yang dihasilkan oleh negara tersebut. Dengan menggunakan jumlah ekspor dan jumlah impor dapat memberikan gambaran mengenai seberapa banyak kemampuan sebuah negara atau daerah dalam memproduksi barang dan jasanya.

Dalam perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekspor dan impor memberikan keuntungan bagi suatu negara/daerah yang berpartisipasi di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang dibutuhkan oleh negara yang sistem perekonomiannya terbuka seperti di Indonesia ini. Jika jumlah ekspor telah tersebar luas memungkinkan jumlah produksi semakin bertambah dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya sebuah negara atau daerah mempunyai keunggulan akan suatu produk, produk yang dihasilkan tersebut bisa di ekspor ke luar daerah yang membutuhkan produk itu. Ekspor bersih (*net export*) akan mendatangkan devisa bagi negara sehingga cadangan devisa di dalam negeri akan bertambah dan dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan

negara/daerahnya. Melalui impor bahan mentah atau barang modal maka negara/daerah bisa memenuhi kebutuhan dalam negaranya yang tidak bisa diproduksi sendiri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang dan jasa akan lebih murah. Di bawah ini merupakan data mengenai jumlah ekspor dan impor Provinsi Jawa Timur selama 2012-2019, sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data Tahunan Jumlah Ekspor Jawa Timur Periode 2012-2019

Tahun	Jumlah Ekspor (US\$)
2012	16.249.221.758,00
2013	15.508.414.141,00
2014	18.767.262.207,00
2015	17.120.185.401,00
2016	18.952.202.820,00
2017	19.613.196.004,00
2018	20.393.262.984,00
2019	20.284.491.411,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur

Jika melihat tabel jumlah ekspor Jawa Timur di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah ekspor Jawa Timur meningkat baik dari segi migas maupun non migas, dengan nilai non migas yang selalu lebih besar. Sesuai data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur ekspor non migas terdiri dari beberapa sektor diantaranya: pertanian, industri,

pertambangan dan lainnya. Jenis barang sektor non migas yang biasa di ekspor oleh Provinsi Jawa Timur adalah tembaga, lemak minyak hewani/nabati, kertas/karton, kayu dan barang dari kayu, karet dan barang dari karet, ikan dan udang, perabot penerangan rumah, alas kaki, mesin/peralatan listrik, berbagai produk kimia, dan perhiasan/permata. Hal ini menandakan jika jumlah produksi banyak, maka jumlah barang yang di ekspor juga akan tinggi, keadaan seperti ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memberikan andil yang besar terhadap stabilitas perekonomian di Jawa Timur.

Tabel 1.4

Data Tahunan Jumlah Impor Jawa Timur Periode 2012-2019

Tahun	Jumlah Impor (US\$)
2012	24.477.248.309,00
2013	25.046.102.829,00
2014	25.210.956.785,00
2015	19.286.534.433,00
2016	18.589.422.450,00
2017	22.115.653.638,00
2018	25.733.627.908,00
2019	23.335.474.513,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur

Jika dilihat data mengenai jumlah impor di Jawa Timur selama periode 2012-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah impor tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 25.733.627.908,00 US\$ dan

jumlah impor terendah terjadi di tahun 2016 sebesar 18.589.422.450,00 US\$. Jumlah impor di atas merupakan jumlah barang dari segi migas dan non migas. Sesuai data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur barang impor digunakan sebagai barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal. Dimana barang yang biasa di impor ke dalam Provinsi Jawa Timur yaitu mesin/pesawat mekanik, besi dan baja, gandum-gandum, plastik dan barang dari plastik, bijih/kerak/abu logam, ampas sisa industry makanan, mesin/peralatan listrik, bahan kimia organik, alumunium, pupuk, dan buah-buahan.

Bila melihat dari tingkat inflasi yang terjadi di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2019 di atas, akankah inflasi akan berdampak buruk atau berdampak positif terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Karena terdapat beberapa tingkat inflasi yang tinggi dan tingkat inflasi yang rendah. Bila di perbandingkan jumlah impor dengan jumlah ekspor, jumlah impor jauh lebih besar yang mana keadaan seperti ini dinamakan defisit neraca perdagangan, tentu hal ini akan mempengaruhi kestabilan ekonomi. Diharapkan peran pemerintah selalu memantau keadaan ini dan pelaku usaha semakin meningkatkan ekspornya dengan mencari celah daerah mana yang belum banyak disentuh importir. Sehingga perekonomian tetap terjaga kestabilannya.

Berdasarkan paparan mengenai latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengambil penelitian dengan judul “**Pengaruh Inflasi,**

Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, diperlukannya identifikasi masalah penelitian agar mempunyai ruang lingkup yang jelas. Oleh karena itu terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Inflasi ringan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, namun sebaliknya inflasi yang tinggi akan memicu turunnya pertumbuhan ekonomi.
2. Nilai ekspor yang naik turun dari tahun ketahun, diharapkan selalu mengalami perkembangan sehingga produksi barang dan jasa di Provinsi Jawa Timur meningkat.
3. Nilai impor yang naik turun harus selalu dipantau agar keseimbangan perekonomian di provinsi Jawa Timur tetap terjaga.
4. Pertumbuhan ekonomi daerah harus selalu dipantau baik disaat mengalami perkembangan maupun penurunan, serta harus menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhinya agar kestabilan perekonomian daerah tetap aman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2019?
2. Apakah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2019?
3. Apakah impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2019?
4. Apakah inflasi, ekspor, dan impor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, ekspor, dan impor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2019.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam segi teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai acuan secara teoritis serta berguna untuk menambah khazanah keilmuan terutama mengenai, inflasi, ekspor dan impor serta pertumbuhan ekonomi.

2. Secara Praktik

a. Bagi Penulis

Diharapkan adanya penelitian ini bisa memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta memberikan tambahan ilmu mengenai peran inflasi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (Fakultas Ekonomi)

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dan mampu memberikan berbagai manfaat untuk pengembangan ilmu ekonomi.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan

ekonomi serta dapat dijadikan sebagai referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah suatu batasan yang memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian agar tidak melebar dari topik permasalahan, sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus terhadap pengaruh inflasi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi inflasi sebagai X1, ekspor sebagai X2, dan impor sebagai X3. Sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi sebagai Y.

2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis, sebagai berikut:

- a. Ketersediaan informasi dari pihak terkait seperti website resmi BPS terpisah (data di periode yang satu terpisah dengan data di periode yang lain).
- b. Waktu yang ada dalam menyelesaikan penelitian ini cukup singkat.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana uang mengalami kemerosotan dalam nilainya, hal ini terjadi karena jumlah uang (kertas) yang beredar di masyarakat banyak sehingga harga barang dan jasa akan mengalami kenaikan, keadaan seperti ini akan mengakibatkan berkurangnya daya beli masyarakat yang dalam kurun waktu tertentu.⁵

b. Ekspor

Ekspor adalah sebuah barang atau jasa yang telah diproduksi oleh suatu negara dan dijual ke negara yang lainnya. Baik itu barang fisik maupun non fisik (jasa).⁶ Dengan kata lain ekspor merupakan kegiatan perdagangan suatu perusahaan dengan mengeluarkan barang maupun jasa dari wilayah tertentu untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan kepada wilayah pabean lainnya.

c. Impor

Impor merupakan masuknya barang atau jasa dari luar wilayah pabean dan akan di edarkan di dalam wilayah pabean tersebut secara bebas.⁷

⁵ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung: PustakaGrafika, 2010), hal. 253

⁶ Tim Panca Aksara, *Kamus Lengkap Istilah Ekonomi*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020), hal. 130-131

⁷*Ibid.*, hal. 184

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses meningkatnya jumlah produksi dalam perekonomian suatu yang diukur dengan menggunakan tingkat pendapatan per kapita, Produk Nasional Bruto (PNB), Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakatnya sepanjang waktu.⁸

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini berfokus pada pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2019. Inflasi, ekspor, dan impor merupakan faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi lajunya pertumbuhan ekonomi. Dimana, secara tidak langsung inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dampak yang dihasilkan. Sedangkan ekspor dan impor merupakan faktor langsung yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu rumus pertumbuhan ekonomi yang ditinjau dari produk domestik bruto (PDB). Melalui ketiga variabel bebas di atas diharapkan perekonomian di Provinsi Jawa Timur bisa dikendalikan dan berkembang.

⁸ Sigit Winarno, *Kamus Besar Ekonomi...*, hal. 171

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini sistematikanya di bagi dalam bentuk BAB. Setiap BAB menjelaskan mengenai:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka dan buku-buku yang memuat teori-teori tentang topik penelitian serta teori-teori terdahulu yang akan dijadikan acuan peneliti untuk menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data terakhir.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian yang memuat deskripsi data dan pengujian hipotesisnya serta hasil dari penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dengan menjawab masalah penelitian dan menunjukkan tujuan penelitian yang telah dicapai serta mengintegrasikan temuan ke dalam temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang luas.

6. BAB IV PENUTUP

Bab ini peneliti menyampaikan kesimpulan dan saran atas penelitian, di bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.